

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS I SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Riskal Fitri

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Universitas Islam Makassar

Email: riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Application of Synthetic Analytical Structural Methods to Improve the Ability to Read the Beginning of Grade 1 Students of SD Inpres Bontomanai, Tamalate Sub-District, Makassar City. The study aimed to describe the ability to read through the SAS method and to know the effectiveness of the application of the SAS method in improving the ability to read the beginning of the first grade students of SD Inpres Bontomanai, Tamalate District, Makassar City. This research is a class action research with 30 subjects as the first grade students. The data collection technique used uses test and observation techniques. The results showed that: the ability to read the first grade students of SD Inpres Bontomanai Makassar through the application of the SAS method can improve students' reading comprehension based on the data obtained, namely the students' ability to read in the qualitative and quantitative aspects (average reading ability test results beginning), namely: cycle I in the sufficiently capable category with a value of 53.66, then increases to the category of being able to read the beginning of the second cycle with a value of 65.5.

Keywords: Reading Beginning, SAS method.

Abstrak: Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS serta mengetahui efektivitas penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah murid kelas 1 sebanyak 30 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa: kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa berdasarkan dengan data yang diperoleh yakni kemampuan murid dalam membaca permulaan dari segi kualitatif dan kuantitatif (nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan), yaitu: siklus I dalam kategori cukup mampu dengan nilai 53,66, kemudian meningkat menjadi kategori mampu membaca permulaan pada siklus II dengan nilai 65,5.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, metode SAS.

PENDAHULUAN

untuk meningkatkan kemampuan murid pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan bertahap berdasarkan kurikulum melalui masing-masing bidang studi, seperti pada pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh murid kelas rendah sekolah dasar adalah membaca walaupun pada tahap

membaca permulaan. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap murid sekolah dasar. Namun kenyataannya tidak semua murid mampu membaca dengan cepat dan lancar. Hal tersebut dapat dialami oleh murid sekolah dasar yang masih berada pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) dimana dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menekankan pada kemampuan murid dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar.

Guna meningkatkan kemampuan membaca murid kelas rendah di sekolah dasar seperti kelas I, maka diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode, teknik, dan media pembelajaran. Salah satu cara yang dapat di tempuh adalah penerapan metode struktural analitik sintetik. Metode SAS merupakan metode yang diciptakan untuk memperbaiki pembelajaran membaca, yaitu untuk pembelajaran membaca permulaan baik tanpa buku maupun dengan buku dengan menggunakan alat peraga.

Pentingnya kemampuan membaca bagi murid kelas I sekolah dasar walaupun dalam tahap membaca permulaan, memberikan implikasi perlunya guru menerapkan metode yang tepat, di antaranya metode SAS. Metode ini mengajarkan cara membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca murid kelas rendah sekolah dasar dalam tahap membaca permulaan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat mrnyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Demi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I sekolah dasar, guru harus kreatif dalam menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan yang merupakan keterampilan memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Diharapkan dengan penerapan metode SAS dengan menggunakan kartu sebagai alat peraga dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar, murid dapat

lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih banyak siswa kelas I yang belum mampu membaca dengan baik walaupun masih dalam tahap membaca permulaan. Ini dibuktikan masih banyak siswa yang belum mampu membedakan huruf. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I SD Inpres Bontomanai walaupun masih dalam tahap membaca permulaan. Salah satu metode yang dapat dipergunakan yaitu metode Struktural Sintetik Analitik (SAS)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?” Mengacu pada rumusan masalah, tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model siklus yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan mengkaji kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode SAS, dan penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Fokus penelitian adalah 1)

Penerapan metode SAS merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I mengajar murid dalam memahami dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan bantuan alat peraga kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana. 2)Kemampuan membaca permulaan merupakan penilaian terhadap kemampuan murid melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan benar.

Subjek penelitian ini adalah murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD melalui penerapan metode SAS berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan (tes siklus pertama dan kedua). Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentasi. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada murid berdasarkan masing-masing hasil tes siklus pertama dan kedua.

Sebagai pembuktian bahwa jika metode SAS diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai dapat meningkat, dilakukan

dengan membandingkan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil tes, antara hasil siklus pertama dan kedua.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai adalah apabila rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan mencapai standar KKM 60 (mampu).

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan berbahasa anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrument penelitian. Pembelajaran siklus I difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengajar murid dalam memahami dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan bantuan alat peraga kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Pada Siklus I

Skor	Kategori	F	%
0 – 20	Tidak Mampu	-	-
21 – 40	Kurang Mampu	10	33,33 %
41 – 60	Cukup Mampu	15	50 %
61 – 80	Mampu	5	16,63 %
81 – 100	Sangat Mampu	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tes membaca, dari 30 subjek penelitian, terdapat 15 murid atau 50

% yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori cukup mampu,

disusul kategori kurang mampu sebanyak 10 murid atau 33,33 %, kategori mampu sebanyak 5 murid atau 16,66 %, dan tidak ada murid yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori sangat mampu dan tidak mampu. Sesuai nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tes pertama yaitu 51,66 (lampiran 4), sehingga nilai rata-rata 51,66 berada pada interval 41 – 60 yang berarti cukup mampu. Jadi, kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui penerapan metode SAS dalam kategori cukup mampu, tetapi terdapat sebagian pula murid yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori kurang mampu yang mencapai 33,33 %. Hal ini menggambarkan masih adanya murid yang kurang mampu membaca walaupun dalam tahap membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan dan proses pembelajaran membaca permulaan di kelas

1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui penerapan metode SAS, maka terdapat berbagai kelemahan yang memerlukan pembenahan. Hasil belajar murid tentang kemampuan membaca permulaan masih di bawah batas keberhasilan pembelajaran yang diharapkan yaitu 60, sementara yang dicapai hanya 51,66 atau masih berada di bawah standar KKM. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama sehingga hal tersebut memerlukan pembenahan lebih lanjut agar kualitas proses pembelajaran pada siklus kedua dapat ditingkatkan.

Deskripsi Siklus 2

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengajar murid dalam memahami dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan bantuan alat peraga kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Pada Siklus II

Skor	Kategori	F	%
0 – 20	Tidak Mampu	-	-
21 – 40	Kurang Mampu	-	-
41 – 60	Cukup Mampu	10	33,33 %
61 – 80	Mampu	13	40,33 %
81 – 100	Sangat Mampu	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan terhadap 30 subjek penelitian, terdapat 13 murid atau 40,33 % yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori mampu, disusul kategori

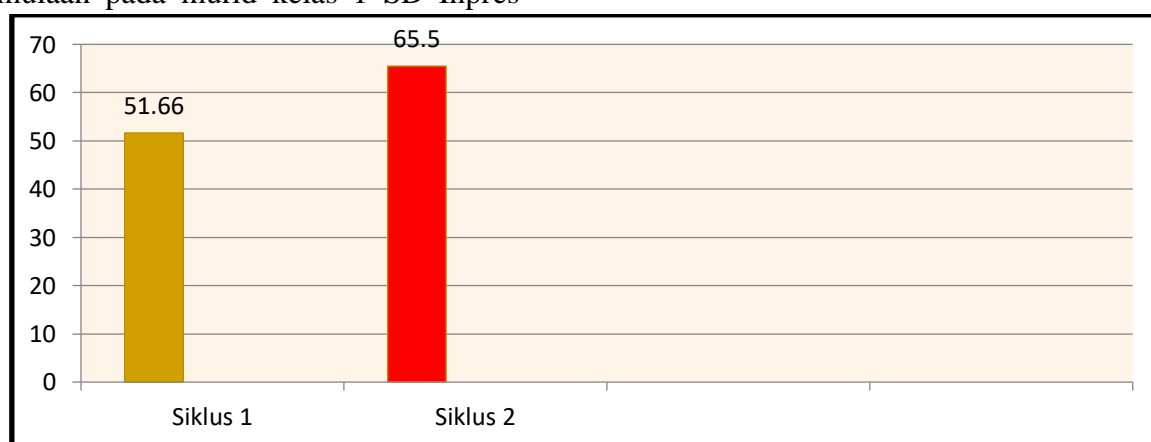
cukup mampu sebanyak 10 murid atau 33,33%, kategori sangat mampu sebanyak 7 murid atau 23,33 %, dan tidak ada dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu dalam hal membaca permulaan.

Sesuai nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tes kedua yaitu 65,5 (lampiran 4). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata 65,5 berada pada interval 61 – 80 yang berarti mampu. Jadi, kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Kota Makassar melalui penerapan metode SAS dalam kategori mampu, dan sudah tidak ada murid yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori kurang mampu seperti pada siklus pertama. Hal ini menggambarkan bahwa murid mengalami peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pembelajaran tentang kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres

Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui penerapan metode SAS, kemampuan membaca permulaan murid telah mencapai rata-rata 65,16 atau kategori mampu yang berarti indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu minimal 60 sesuai standar KKM telah tercapai. Demikian pula proses kualitas pembelajaran membaca permulaan juga mengalami peningkatan dari setiap siklus sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan murid dalam membaca permulaan.

Guna membandingkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode SAS dikelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar maka digambarkan hasil kemampuan membaca permulaan murid pada siklus pertama dan kedua



Gambar. 3: Kemampuan membaca permulaan siklus pertama dan kedua

Gambar 3 tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dari segi kuantitatif dan segi kualitatif. Dari segi kuantitatif, rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus pertama yaitu 51,66, kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 65,5. Sedangkan secara kualitatif, kemampuan

membaca permulaan pada tes pertama dalam kategori cukup mampu, kemudian pada tes kedua meningkat menjadi kategori mampu.

Berdasarkan gambar dan analisa di atas, maka hipotesis penelitian yaitu “jika metode SAS diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat meningkat”, dinyatakan

diterima. Demikian pula kualitas proses pembelajaran lebih meningkat pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama sehingga murid dapat lebih memahami materi membaca permulaan. Hal ini berarti metode SAS efektif digunakan dalam pelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar, karena metode SAS akan memudahkan murid dalam memahami teks pendek, seperti huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

PENUTUP

Hasil penelitian mengenai penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan

Tamalate Kota Makassar melalui penerapan metode SAS, yaitu: a) siklus pertama dalam kategori cukup mampu yaitu cukup mampu membaca huruf dengan intonasi yang benar dan menulis nama benda dengan suku kata yang telah tersedia, dan b) siklus kedua dalam kategori mampu, yaitu mampu membaca teks pendek menggunakan metode SAS dengan lafal dan intonasi yang tepat. 2) Penerapan metode SAS efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan murid dalam membaca permulaan dari segi kualitatif dan kuantitatif (nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan), yaitu: siklus I dalam kategori cukup mampu dengan nilai 53,66, kemudian meningkat menjadi kategori mampu membaca permulaan pada siklus II dengan nilai 65,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baso, S. A. A., Efendi, dan Barasandji, S., (2014), **Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu**, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, No. 1.
- Depdikbud. 1991. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyono, A. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Hastuti, S. 1996. *Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Iskandar Wassid, & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.